

Vol. 13 No. 1, Bulan Maret Tahun 2025

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Pesisir Cilamaya Kabupaten Karawang

Tri Tungga Dewi, Mohamad Sam'un, dan Ali Fahmi Syaputra

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
tritunggadewi2002@gmail.com

(Received: Aug-25- 2024; Accepted: Oct-16-2024; Published: Mar-30- 2025)

ABSTRACT

Cilamaya Wetan and Cilamaya Kulon sub-districts have the highest number of fishing households in Karawang Regency. The problem of fishermen is that there are still fishermen who are in a difficult and less prosperous economic situation due to uncertain income and lack of income earned due to inadequate supporting factors for fishing. This study aims to analyze the influence of labor variables, technology, experience, and fish selling prices on fishermen's income simultaneously and partially. Including quantitative research, 84 fishermen boat owners were involved as samples in this study, which were selected through proportionate random sampling technique. Data were collected through interviews by distributing limited questionnaires and primary and secondary data were used. For data analysis, multiple linear regression method was used. The findings of this study are that the average cost required to reach the peak in May was Rp 241,770/trip, the average revenue in May was Rp 8,104,137, and the average income of fishermen in May was Rp 3,819,956. The variables of labor, technology, experience, and fish selling price simultaneously have an influence on the income variable significantly. With a significance level of 5% and partially, the variables of labor and fish selling price have a significant and positive impact on income, while the variables of technology and experience have a significant and negative impact on income.

Keywords: Fishermen, Income Multiple, Linear Regression, Poverty

ABSTRAK

Kecamatan Cilamaya Wetan dan Kecamatan Cilamaya Kulon merupakan daerah yang jumlah rumah tangga perikanan paling tinggi di Kabupaten Karawang. Permasalahan nelayan yaitu masih terdapat nelayan yang berada dalam situasi ekonomi yang sulit dan kurang sejahtera karena pendapatan yang tidak menentu dan kurangnya pendapatan yang diperoleh karena faktor-faktor pendukung untuk penangkapan ikan kurang memadai. Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh variabel tenaga kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual ikan pada pendapatan nelayan secara simultan serta parsial. Termasuk pada penelitian kuantitatif, melibatkan 84 nelayan pemilik kapal sebagai sampel pada studi ini, yang dipilih melalui teknik proportionate random sampling. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menyebarkan kuesioner terbatas serta digunakan data primer serta sekunder. Untuk analisis data, digunakan metode regresi linier berganda. Temuan studi ini yaitu rata-rata biaya yang diperlukan guna mencapai puncaknya pada bulan Mei senilai Rp 241.770/trip, penerimaan rata-rata bulan Mei sebesar Rp Rp 8.104.137, pendapatan rata-rata nelayan pada bulan Mei sebesar Rp 3.819.956. Variabel tenaga kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual ikan secara simultan memiliki pengaruh pada variabel pendapatan secara signifikan. Dengan tingkat signifikansi 5% serta secara parsial, variabel tenaga kerja dan harga jual ikan berdampak pada pendapatan secara signifikan dan positif, sementara variabel teknologi dan pengalaman berpengaruh pada pendapatan secara signifikan dan negatif.

Keywords: Kemiskinan, Nelayan, Pendapatan, Regresi Linear Berganda,



PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan potensi sumber daya alam yang berlimpah, khususnya perairan. Dengan luas wilayah 5,9 km², serta sumber daya laut yang berpotensi besar membuat banyak masyarakat di wilayah pesisir Indonesia memilih profesi sebagai nelayan (Fitri *et al.*, 2022).

Undang-Undang No. 45 tahun 2009 tentang Perikanan menyatakan Pasal 1 ayat 10 bahwasanya “Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan”.

Sebagian besar hasil tangkapan nelayan digunakan untuk konsumsi rumah tangga, sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh (Nirmawati, 2018).

Di wilayah penelitian, mayoritas nelayan beroperasi pada skala kecil. Perikanan tangkap skala kecil diklasifikasikan menurut kondisi atau karakteristik usaha yang dikelola oleh nelayan sebagai operator. Di mana, pelaku usaha perikanan tangkap skala kecil dikategorikan sebagai nelayan kecil (Sembiring *et al.*, 2015). Sebagaimana UU No. 45 Tahun 2009, nelayan kecil ialah orang yang menggantungkan hidupnya dari hasil menangkap ikan dan menggunakan kapal penangkap ikan berukuran tidak lebih dari lima grosston (GT).

Sebagai satu diantara daerah di Jawa Barat, Kabupaten Karawang memiliki wilayah dengan luas 175.327 ha. Delapan dari 30 kecamatan di Kabupaten Karawang merupakan daerah yang masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan tangkap di laut diantaranya yaitu Cilamaya Wetan, Cilamaya Kulon, Tempuran, Pedes, Cilebar, Cibuaya, Tirtajaya und Pakisjaya (BPS Kabupaten Karawang 2022).

Kecamatan Cilamaya Wetan serta Cilamaya Kulon merupakan daerah yang jumlah rumah tangga perikanan paling tinggi di Kabupaten Karawang (BPS Kabupaten Karawang 2022). Kecamatan Cilamaya Wetan mencakup 12 desa, di Kecamatan ini penduduk yang berprofesi sebagai nelayan tangkap ialah di Desa Muaralama, Muarabaru, dan Sukakerta. Kecamatan Cilamaya Kulon terdiri dari 12

desa, di Kecamatan ini penduduk yang berprofesi sebagai nelayan tangkap ialah di Desa Sukajaya. Wilayah tersebut Potensi pengembangan di daerah ini cukup tinggi mengingat keragaman hasil tangkapan perikanan yang tersedia dan nilai ekonominya yang tinggi. Sumber daya perikanan tersebut mampu memicu peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Peningkatan potensi hasil perikanan laut dapat dicapai dengan meningkatkan faktor-faktor pendukung.

Di pesisir Cilamaya masih terdapat nelayan yang mengalami kesulitan ekonomi karena pendapatan yang tidak stabil dan rendah yang diperoleh oleh nelayan yang disebabkan oleh faktor-faktor pendukung untuk penangkapan ikan yang masih kurang memadai karena tidak adanya penyuluhan dari pemerintah setempat mengenai lokasi penangkapan ikan dan penggunaan alat tangkap yang mengakibatkan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan mendapatkan tangkapan yang tidak maksimal sehingga nelayan di pesisir Cilamaya kurang sejahtera. Studi ini bertujuan guna melakukan analisis sejumlah faktor dampak pendapatan dan penghasilan nelayan mencakup tenaga kerja, teknologi, pengalaman serta harga jual ikan.

METODE

Penelitian dilakukan di dua kecamatan yaitu Cilamaya Wetan dan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang, pertimbangan bahwa 2 kecamatan ini paling banyak jumlah rumah tangga nelayan tangkap dan peneliti juga dapat rekomendasi dari pemerintah setempat. Penelitian ini berfokus pada studi kasus guna menganalisis sejumlah faktor pengaruh pendapatan nelayan di wilayah pesisir Cilamaya, Kabupaten Karawang. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

Metode pemilihan sampel pada studi ini yaitu metode *probability sampling*, yang memberi kesempatan pada seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel secara adil. Sebab, populasi pada studi ini memiliki

struktur bersifat berlapis-lapis atau berstrata, maka digunakan teknik pengambilan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*). Teknik ini dipakai jika populasi mencakup anggota yang tak homogen dan berstrata secara proposional. Menggunakan rumus slovin, diperoleh 84 responden dengan tingkat kepercayaan 80% dan tingkat toleransi kesalahan ditetapkan sebesar 10%. Studi ini mengumpulkan data dengan kuesioner skala Likert, observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data sekunder bersumber dari literatur yang relevan. Studi ini termasuk pada studi deskriptif kuantitatif.

Studi ini menggunakan analisis biaya yang mencakup:

1) Biaya total

Biaya terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang cenderung konstan dan dikeluarkan berapapun volume produksinya disebut biaya tetap. Sementara, biaya yang didasarkan pada tingkat produksi disebut biaya variabel. (Soekartawi, 2002) dalam (Lugu, 2018) Untuk mengetahui total biaya nelayan digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Di mana:

TC = Biaya total (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap (*Fix Cost*)

VC = Biaya variabel (*Variable Cost*)

1) Penerimaan

Yaitu hasil perkalian antara produksi dan harga jual (Soekartawi, 2002) dalam (Lugu, 2018). Untuk mengetahui penerimaan nelayan digunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

Q = Jumlah produksi yang diperoleh (*Quantity*)

P = Harga (*Price*)

2) Pendapatan

Yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya. (Soekartawi, 2002) dalam (Lugu, 2018). Adapun perhitungannya antara lain:

$$I = TR - TC$$

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total Biaya (*Total cost*)

Variabel dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja (X_1), teknologi (X_2), pengalaman (X_3), dan harga jual ikan (X_4). Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS melibatkan penggunaan uji validitas dan uji reabilitas, serta transformasi data (Method of Successive Interval – MSI). Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linier berganda digunakan guna mengidentifikasi dampak tenaga kerja, teknologi, pengalaman serta harga jual ikan pada pendapatan nelayan di wilayah pesisir Cilamaya, antara lain:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi berganda

X_1 = tenaga kerja

X_2 = Teknologi

X_3 = Pengalaman

X_4 = Harga jual

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan

1) Biaya tetap

Biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (produsen) berapapun tingkat produksinya disebut biaya tetap (Debby L. E, 2015). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan di pesisir Cilamaya rata-ratanya senilai Rp 45.214 per trip. Adapun maksimum biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan di pesisir Cilamaya adalah Rp 45.214 per trip Rp 214.238/trip dan biaya tetap terkecil dikeluarkan nelayan pemilik perahu sebesar Rp

15.096/trip. Rata-rata biaya perawatan yang dikeluarkan nelayan pemilik perahu yaitu biaya perawatan perahu sebesar Rp 1.492.496/trip, biaya perawatan mesin sebesar Rp 1.090.476/trip dan biaya perawatan alat tangkap sebesar Rp 617.484/trip.

2) Biaya variabel

Biaya yang perubahannya didasarkan pada banyaknya output yang diperoleh disebut biaya variabel (Debby, 2015). Biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan di pesisir Cilamaya rata-ratanya senilai Rp 194.131/trip. Biaya variabel tertinggi sebesar Rp2.000.000/trip, sedangkan biaya variabel terendah sebesar Rp50.000/trip.

3) Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan kotor, yang didefinisikan sebagai nilai total produk dalam periode tertentu (Debby, 2015). Penerimaan nelayan ditentukan dari hasil tangkapan mereka pada bulan Mei. Besarnya rata-rata pendapatan nelayan di pesisir Cilamaya pada bulan Mei adalah Rp 8.104.137.

4) Biaya Total

Total pengeluaran perusahaan, yakni sebagai nilai total produk dalam periode tertentu disebut biaya total (Debby, 2015). Biaya tersebut mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya total yang dikeluarkan oleh nelayan di pesisir Cilamaya pada bulan Mei rata-ratanya mencapai Rp 4.223.457.

5) Pendapatan

Pendapatan adalah semua pemasukan dalam bentuk uang atau barang dari pihak lain atau sebagai hasil dari kegiatan industri yang diukur berdasarkan jumlah uang dari aktiva lancar (Fitri *et al.*, 2022). Pendapatan rata-rata nelayan di Pesisir Cilamaya pada bulan Mei sebesar Rp 3.819.956, Pendapatan tertinggi yang diperoleh nelayan di Pesisir Cilamaya pada bulan Mei sebesar Rp 7.710.701,. Pendapatan terendah nelayan di Pesisir Cilamaya pada bulan Mei didapatkan oleh responden No. 48 yaitu minus sebesar Rp 645.457 responden ini dikatakan

rugi karena tidak mendapatkan hasil tangkapan, menurut informasi yang peneliti dapatkan responden No. 48 ini hanya melaut 2 kali dalam bulan Mei dikarenakan beliau hanya mendapatkan hasil yang sedikit dan mengakibatkan kerugian.

Analisis Faktor yang Memengaruhi Pendapatan

Sebagaimana dengan hasil analisis regresi linier berganda didapat persamaan regresi yaitu:

$$Y = 21,108 + 0,107X_1 - 0,047 X_2 - 0,155 X_3 + 0,143 X_4$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini sebesar 0,766 atau 76,60% yang dapat diartikan bahwa 76,60% variabel tenaga kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual ikan mampu menyajikan kebutuhan informasi guna menduga variabel dependen (pendapatan), sementara 23,40% berasal dari faktor pengaruh lainnya selain daripada studi ini.

Hasil uji simultan (uji F) menghasilkan bahwasanya nilai Sig. mencapai $0,000 < 0,05$ artinya H_{10} ditolak dan H_{11} diterima. Mengindikasikan, variabel tenaga kerja, teknologi, pengalaman serta harga jual ikan mempengaruhi pendapatan nelayan secara simultan di Pesisir Cilamaya Kabupaten Karawang.

Hasil uji parsial (uji-t) mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen antara lain:

- 1) Nilai Sig. untuk variabel tenaga kerja adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_{20} ditolak dan H_{21} diterima. Hal ini berarti variabel tenaga kerja mempengaruhi pendapatan secara signifikan.
- 2) Nilai Sig. untuk variabel teknologi adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_{20} ditolak serta H_{21} diterima. Hal ini berarti variabel teknologi memiliki pengaruh pada pendapatan secara signifikan.
- 3) Nilai Sig. untuk variabel pengalaman adalah $0,003 < 0,05$, artinya H_{20} ditolak serta H_{21} diterima. Maka, terindikasi bahwasanya variabel pengalaman

berpengaruh pada pendapatan secara signifikan.

- 4) Nilai Sig. untuk variabel harga jual ikan mencapai $0,000 < 0,05$, sehingga H_{20} ditolak dan H_{21} diterima. Hal ini berarti variabel harga jual ikan memiliki pengaruh pada pendapatan secara signifikan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Tenaga kerja (X1) merujuk pada individu yang mampu melaksanakan tugas guna menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan, baik kebutuhan individu maupun masyarakat. Studi ini memperlihatkan bahwasanya variabel tenaga kerja berdampak pada pendapatan nelayan di wilayah pesisir Cilamaya secara signifikan. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang dimanfaatkan berhubungan dengan peningkatan perolehan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Indara *et al.*, 2017) yang juga membuktikan bahwasanya tenaga kerja memiliki pengaruh pada pendapatan secara signifikan.

Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan

Teknologi (X2) merujuk pada proses, metode, dan pengetahuan yang digunakan guna melaksanakan suatu tugas (Hardiansyah (2004) dalam penelitian Oktaviani (2020)). Sebagaimana temuan studi, bahwasanya variabel teknologi mempengaruhi pendapatan nelayan di wilayah pesisir Cilamaya secara negatif. Hal tersebut diartikan bahwa nelayan tidak mengalami peningkatan meskipun teknologi yang digunakan semakin canggih. Berbeda dengan temuan tersebut, teori Wardana dan Yuliarmi (2018) membuktikan sebaliknya, bahwasanya Jika teknologi ditingkatkan maka hasil produksinya meningkat dan nelayan akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. nelayan di pesisir Cilamaya rata-rata berpendidikan SD sehingga kesulitan untuk menerima keterbaruan teknologi sehingga masih menggunakan cara tradisional. Namun, temuan tersebut selaras dengan studi milik Uci Oktaviani (2020),

bahwasanya teknologi mempengaruhi pendapatan secara signifikan.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja (X3) ialah tingkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan individu dalam bekerja, dinilai dari periode kerja serta pengetahuan, keterampilan dan kecepatan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan (Putra, P. M. S., & Kartika, N). Temuan studi memperlihatkan bahwasanya variabel pengalaman berdampak pada pendapatan nelayan di pesisir Cilamaya secara negatif. Hal tersebut diartikan bahwa semakin lama pengalaman usaha nelayan tidak meningkatkan produksi serta lebih berpeluang memperoleh hasil tangkap. Tetapi, fakta tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Kelana (2023) yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi pengalaman nelayan melaut seharusnya dapat meningkatkan kinerja kegiatan penangkapan ikan berupa peningkatan produksi dan pendapatan. Pada kondisi dilokasi penelitian yang memperlihatkan bahwa latar belakang nelayan rata-rata usianya sudah berumur dan kemampuan fisiknya pun menurun sehingga mereka hanya mengandalkan pengalaman saja, tetapi tidak meningkatkan skill, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden penelitian yang mana rata-rata dari mereka hanya sampai pada jenjang pendidikan SD, atau bahkan tidak lulus/putus sekolah sehingga perkembangan pemikiran mereka terbatas, khususnya akan keterbaruan ilmu pengetahuan tentang penangkapan ikan, mengenali fototaksis ikan sampai tempat penangkapan ikan, yang mana berdampak terhadap hasil tangkapan ikan yang didapatkan dan memengaruhi pendapatan. Temuan studi ini selaras dengan temuan studi milik Dima, E. T (2020), bahwasanya pengalaman berpengaruh pada pendapatan secara signifikan

Pengaruh Harga Jual Ikan Terhadap Pendapatan

Nilai tukar produk yang ditentukan dalam bentuk uang disebut harga jual (Pusung, M. D., *et al.*, 2018). Studi ini menemukan bahwasanya variabel harga jual ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di pesisir Cilamaya secara signifikan. Penyebabnya yaitu peningkatan harga jual ikan, berhubungan dengan besarnya perolehan pendapatan. Temuan tersebut selaras dengan studi milik Clif Martin *et al.*, (2018), yang menemukan bahwasanya harga jual ikan memiliki dampak pada pendapatan secara signifikan.

KESIMPULAN

Pada tingkat signifikansi 5%, hasil analisis secara simultan memperlihatkan bahwasanya variabel tenaga kerja (X1), teknologi (X2), pengalaman (X3) dan harga jual ikan (X4) memiliki pengaruh pada variabel pendapatan (Y) secara signifikan. Pada tingkat signifikansi 5%, hasil analisis secara parsial memperlihatkan bahwasanya variabel tenaga kerja (X1), teknologi (X2), pengalaman (X3) dan harga jual ikan (X4) memiliki pengaruh pada variabel pendapatan (Y) secara signifikan.

SARAN

Bagi Nelayan, sebaiknya nelayan mengikuti pelatihan dan penyuluhan agar dapat memahami mengenai penggunaan teknologi dan informasi terkait lainnya, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut kepada nelayan. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa disarankan untuk menyelidiki variabel-variabel tambahan seperti jarak ke laut dan waktu melaut. Hal ini akan memberikan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan

nelayan dan memberikan pelatihan atau penyuluhan. nelayan dikarenakan nelayan di pesisir Cilamaya masih sangat kekurangan ilmu pengetahuan sehingga tidak sedikit dari mereka memilih dengan cara tradisonal yang mana hal ini sangat memengaruhi pendapatan nelayan.

REFERENCES

- BPS [Badan Pusat Statistik]. (2023). Kecamatan Cilamaya Wetan Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Karawang. <https://karawangkab.bps.go.id/publication/2023/09/26/e222aa8c6f5e3c4e8693cf0c/kecamatan-cilamaya-wetan-dalam-angka-2023.html>.
- Clif Marthin, Debby Ch. Rotinsulu, dan Hanly F.Dj Siwu. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 01* . <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/19821/19418>.
- Dima, E. T. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu*. Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2(4), 12-22. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP/article/view/657>.
- Fitri, I. N., Abadi, S., dan Sulandjari K. (2022). Analisis Pendapatan Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Serta Kesejahteraan Nelayan Pemilik Perahu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1171-1180. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfo/article/view/8310>.
- Indara, S. R., Bempah, I., dan Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 91-97. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2443>.

- Pusung, M. D., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 22(2).<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/39754>.
- Putra, P. M. S., & Kartika, N. (2019). Analisis pengaruh modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kedonganan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 120.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=analisis+pengaruh+modal%2c+umur%2c+jam+kerja%2c++pengalaman+kerja%2c+dan+pendidikan+terhadap++pendapatan+nelayan+di+kedonganan&btnq=.
- Kelana, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35528/1/Melda%20Kelana,%20180604148,%20FEBI,%20IE.pdf>.
- Nirmawati (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8705/>
- Nurfatiha, R., dan Oktawati, N. O. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Trawl Di Pesisir Kelurahan Kuala Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 10(2). <http://jppa-unmul.com/index.php/ojs/article/view/198>.
- Sembiring, A. W. Budi Santosa, and S. Samuel (2015), Analisa Teknis Dan Ekonomis Pemakaian Layar Pada Kapal Ikan Km Sri Wulan Iii. *Jurnal Teknik Perkapalan*. vol. 3, no. 1.<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/naval/article/view/7924/0>.
- Uci, O. (2020). Analisis Faktor Modal, Teknologi Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap). (*Doctoral dissertation*, Iain Purwokerto). https://eprints.uinsaizu.ac.id/8433/8/UCI%20OKTAVIANI_ANALISIS%20FAKTOR%20MODAL.pdf.
- Wardana dan Yuliarmi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(12), 25492579. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeep/article/download/41567/26913>.